

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat pengaruh Pendekatan Matematika Realistik, Pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa, Pada pemecahan masalah diperoleh angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, untuk uji variabel kemampuan pemecahan masalah, berdasarkan kriteria keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti, rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik daripada rata-rata pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 37,07 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 28,57 dengan kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh Pendekatan Matematika Realistik, Pembelajaran konvensional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa. Pada komunikasi matematika menunjukkan angka signifikansi juga berada di bawah 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, rata-rata pengaruh kemampuan komunikasi matematika siswa menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik daripada rata-rata pengaruh kemampuan komunikasi matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Pengaruh kemampuan komunikasi kelas eksperimen

sebesar 36,2 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 27,07 dengan kategori sedang.

3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan matematika realistik dan pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematik siswa disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena interaksi.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan matematika realistik dan pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa. Pengaruh kemampuan komunikasi matematik siswa disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena interaksi.
5. Proses penyelesaian masalah siswa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa dengan pembelajaran biasa.

6. 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajarkan dengan Pendekatan PMR dan PK secara signifikan. Terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajarkan dengan Pendekatan PMR dan PK secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pendekatan PMR antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus pecahan yang ada dibuku, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator, indikator merencanakan dalam pemecahan masalah dan indikator menyatakan ide matematika ke dalam argumen sendiri pada komunikasi matematik yang masih kurang.
2. Pendekatan PMR dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik

siswa. Adapun pendekatan PMR mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.

3. Terkait proses penyelesaian siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik pada pendekatan PMR, masih terlihat kurang rapi dan belum sempurna dengan langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar dibanding dengan pembelajaran konvensional. Akan tetapi proses penyelesaian siswa yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik sudah bervariasi, hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang diajarkan dengan pendekatan (PMR) maupun PK.

5.3. Saran

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran dengan Pendekatan PMR ini, masih merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kompetensi dari guru, maupun kompetensi siswa. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan oleh guru matematika SMP, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru

Pendekatan PMR pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Oleh karena itu hendaknya pendekatan ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam memecahkan masalah melalui proses memahami masalah, merencanakan pemecahan, menyelesaikan

masalah, memeriksa kembali. Begitu juga halnya dalam mengkomunikasikan matematik siswa melalui proses menyatakan gambar ke dalam ide matematika, menyatakan situasi atau ide-ide matematika dalam bentuk gambar, dan menjelaskan ide matematika ke dalam argument sendiri. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Di samping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi pendekatan PMR diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka belajar mampu stimulus awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan pendekatan (PMR), masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini.